

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN AFFARI RETAIL SYSTEM DI TOKO STY

Gita Krisnawati¹, Isharijadi², Elly Astuti^{3*}

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Madiun

[1gitakrisnawati432@gmail.com](mailto:gitakrisnawati432@gmail.com), [2isharijadi@unipma.ac.id](mailto:isharijadi@unipma.ac.id), [3ellyastuti@unipma.ac.id](mailto:ellyastuti@unipma.ac.id)

ABSTRACT

Accounting information systems can be used to plan, control and operate a business. Inventory is one of the significant elements in a company's operational activities that can increase competitiveness or hinder company development. Inventory management is vital to achieving an entity's competitive advantage. This management will be more effective if an appropriate accounting information system supports it. This research is aimed at evaluating the implementation of the inventory accounting information system using the Affari Retail System at STY Stores. The Affari Retail System is uniquely developed to handle retail companies. This application can be used as a retail development tool which includes analysis of inventory problems, order systems, inventory mutations between branches/stores, as well as the measurement of shrinkage. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The results showed that the Affari Retail System-based inventory accounting information system at STY Stores had been appropriately implemented. Its internal control activities run optimally. The application's appearance can be selected according to user needs. The obstacle to implementing the Affari Retail System at STY Stores is the need for an internet connection which adds to the operational costs of STY Stores.

Keywords: Accounting information system; trading company inventory; inventory system

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing atau menghambat perkembangan perusahaan. Manajemen persediaan sangat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif entitas. Manajemen ini akan lebih efektif jika didukung oleh sistem informasi akuntansi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dengan menggunakan Sistem Ritel Affari pada Toko STY. Sistem Ritel Affari dikembangkan secara unik untuk menangani perusahaan ritel. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai alat pengembangan retail yang meliputi analisis masalah persediaan, sistem pemesanan, mutasi persediaan antar cabang/toko, serta pengukuran penyusutan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang berbasis Affari Retail System di Toko STY sudah tepat diterapkan. Kegiatan pengendalian internalnya berjalan optimal. Tampilan aplikasi dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kendala penerapan Sistem Retail Affari di Toko STY adalah perlunya koneksi internet yang menambah biaya operasional Toko STY.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi; persediaan perusahaan jasa; sistem persediaan

Submitted: 6 Desember 2022

Revised: 14 Maret 2023

Accepted: 4 Mei 2023

Email korespondensi : ellyastuti@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus menyediakan persediaan yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen disaat yang tepat. Namun demikian jumlah persediaan yang terlalu banyak juga kurang baik bagi perusahaan karena adanya momok shrinkage yang menjadi penyebab utama kerugian bahkan kebangkrutan perusahaan retail. Untuk itu diperlukan pengendalian persediaan yang dimaksudkan untuk menyediakan persediaan dalam kuantitas yang memadai dalam waktu yang tepat (Arifin et al., 2018). Di samping itu pengendalian persediaan juga dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan baik dari sisi fisik persediaan maupun dari sisi keuangan perusahaan (Rahmasari, 2019).

Pengendalian persediaan perusahaan biasanya menggunakan metode pemeriksaan fisik (*stock opname*). Proses ini membutuhkan waktu yang relatif lama dan kurang efektif karena selama pemeriksaan fisik, aktivitas penjualan maupun pembelian harus dihentikan sementara. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai guna mendukung efektifitas pengendalian internal perusahaan. Sari & Saputrim (2019) membuktikan pengaruh positif antara pengendalian internal perusahaan terhadap pencegahan kecurangan persediaan perusahaan.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis, menjadikan kebutuhan akan sistem informasi akuntansi persediaan merambah semua level bisnis termasuk UMKM. Salah satu dilema yang dihadapi pelaku bisnis UMKM adalah besarnya biaya untuk pengembangan *software* sistem informasi akuntansi. Untuk itu pembelian *software* yang sudah jadi merupakan salah satu alternatif yang efisien dari sisi biaya, kinerja dan waktu. Namun demikian, opsi pembelian ini juga harus dievaluasi secara komprehensif karena beberapa fitur yang disediakan terkadang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan atau dibutuhkan oleh pelaku bisnis. Kondisi serupa terjadi pada Toko STY.

Toko STY menggunakan sistem manual kurang lebih sekitar 3 tahun mulai dari Bulan Februari 2007 hingga Bulan Desember 2010. Kemudian, pada periode Januari 2011 hingga November 2020 Toko STY menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang dibuat oleh *programmer* perorangan. Namun, *software* yang dikembangkan memiliki fitur yang sangat terbatas, tidak dapat menyusun laporan keuangan secara terintegrasi dengan kegiatan operasional penjualan dan pembelian harian. Pada pengembangan sistem tersebut juga tidak dapat melakukan perincian terhadap aktiva tetap perusahaan. Selain itu, ketika akan memasukkan jumlah penambahan dan pengurangan persediaan ke komputer,

persediaan tidak berubah sehingga sering terjadi selisih antara persediaan fisik dengan pencatatan komputer. Kemudian pada tanggal 15 November 2020 Toko STY menggunakan “*Affari Retail System*” dengan harapan mampu mengendalikan persediaan sehingga terjaga kualitas fisiknya sebagai harta perusahaan (Sari & Saputri, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perubahan sistem persediaan manual ke sistem persediaan terkomputerisasi (Irianto & Febrianti, 2017; Nurlaila & Suyanto, 2020; Susilawati & Farlina, 2021) dan hasil dari implementasi tersebut sudah berjalan dengan efektif dan efisien (Sulisnayanti & Wahyuni, 2017). Namun demikian Mangopa et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan pada entitas UMKM masih belum relevan dengan ketentuan SAK EMKM. Penerapan sistem informasi akuntansi tersebut juga belum relevan karena kurangnya SDM yang memenuhi kualifikasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan entitas (Rahmawati et al., 2019). Rizki, (2015) mengungkapkan sistem akuntansi persediaan masih belum memadai untuk mencegah kehabisan stok, dikarenakan fungsi persediaan yang belum dilakukan dengan baik, dan kurangnya komunikasi dan perencanaan.

Penelitian ini difokuskan untuk melakukan evaluasi implementasi *Affari Retail System* pada toko STY. Toko STY memiliki bidang usaha retail dengan komponen persediaan yang relatif kompleks. Untuk menjaga kepercayaan pelanggan terhadap barang dan jasa yang disediakan toko STY penting untuk menjaga kualitas fisik dengan FEFO (*First Expired First Out*) (Arie Pratama, 2018). Selama peralihan sistem tentu akan terjadi selisih persediaan, untuk itu diperlukan prosedur operasional standar penanganan selisih antara fisik persediaan dengan pencatatan komputer (Qutsiyah et al., 2019). Irianto & Febrianti (2017) mengungkapkan integrasi EOQ dalam sistem informasi persediaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. Penelitian ini menggabungkan beberapa sudut pandang tersebut untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi *Affari Retail System* pada toko STY.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomik yang meliputi tahap pengumpulan data, identifikasi data, pencatatan dan penyimpanan data (Steinbart & Romney, 2014). Bodnar & Hopwood, (2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan

pengubahan data keuangan dan informasi lainnya menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik dengan menggunakan sumber daya entitas yang meliputi manusia dan peralatan. Menurut Krismiaji, (2015) sistem informasi akuntansi penting bagi peningkatan nilai entitas karena:

- a. Dapat mengurangi beban atau menambahkan fitur kualitas produk yang diinginkan konsumen,
- b. Dapat meningkatkan efisiensi
- c. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan
- d. Dapat meningkatkan keunggulan perusahaan.
- e. Dapat memperbaiki komunikasi
- f. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan ditujukan untuk:

- a. Mengamankan harta / kekayaan perusahaan (Diana & Setiawati, 2011)
- b. Menghasilkan berbagai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Diana & Setiawati, 2011; Mardi, 2011; Rama & Jones, 2011)
- c. Mendukung kelancaran operasional rutin perusahaan serta memberikan informasi untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Diana & Setiawati, 2011; Mardi, 2011; Rama & Jones, 2011)
- d. Melakukan pertanggungjawaban atas otoritas yang telah diberikan kepada manajemen (Mardi, 2011)

Persediaan

Menurut Vikaliana, (2020) persediaan merupakan suatu aset lancar yang terdiri dari barang-barang milik perusahaan untuk dijual dalam suatu periode akuntansi. Sistem akuntansi persediaan digunakan untuk mencatat semua transaksi dari mulai pembelian, retur pembelian, penjualan, dan retur penjualan. Menurut Vikaliana, (2020) manfaat dari persediaan dalam memenuhi kebutuhan entitas yaitu:

- a. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman barang.
- b. Menghilangkan risiko ketika terjadi pengembalian barang.
- c. Menghilangkan risiko ketika terjadi inflasi atau kenaikan harga barang.

- d. Untuk menyimpan barang yang musiman supaya entitas tidak kesulitan.
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan bagi pelanggan dengan ketersediaan barang yang diharapkan

Pengendalian Internal

Mulyadi, (2016) sistem pengendalian internal meliputi struktur komposisi, dengan teknik dan skala yang diorganisasikan untuk dapat menjaga dan merawat aset, ketelitian, dan keandalan data akuntansi untuk mendukung efisiensi kebijakan perusahaan. Adapun pengendalian internal sistem informasi akuntansi dalam lingkungan pengolahan data elektronik sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal akuntansi dalam sistem manual
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan suatu transaksi ke tangan beberapa orang agar tercipta cek silang dan spesialisasi data.
- c. Dilakukan pemeriksaan terhadap transaksi penting dan dokumen yang diproses melalui sistem.
- d. Manual sistem akan membuat pengendalian pada manusia, yang pembagian tanggung jawab pelaksanaan ke beberapa orang.

Adapun keunggulan dari pengendalian internal berbasis sistem komputer

- a. Dengan ketelitian dan kecepatan pengelolaan data pada komputer, membuat perhitungan akuntansi secara lebih tepat dan cepat.
- b. Komputer dapat melakukan pemeriksaan melalui program aplikasi sehingga dapat mengurangi pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang meneliti sekelompok manusia, objek dan suatu sistem pemikiran dengan bertujuan untuk membuat deskripsi, dan gambaran secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat. Untuk data primer diperoleh dengan wawancara kepada pemilik dan karyawan di toko. Data lain diperoleh secara langsung seperti bukti transaksi dari penjualan yang ada di toko, laporan dari gudang dari surat jalan untuk menambah persediaan yang ada di toko atau di kantor.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

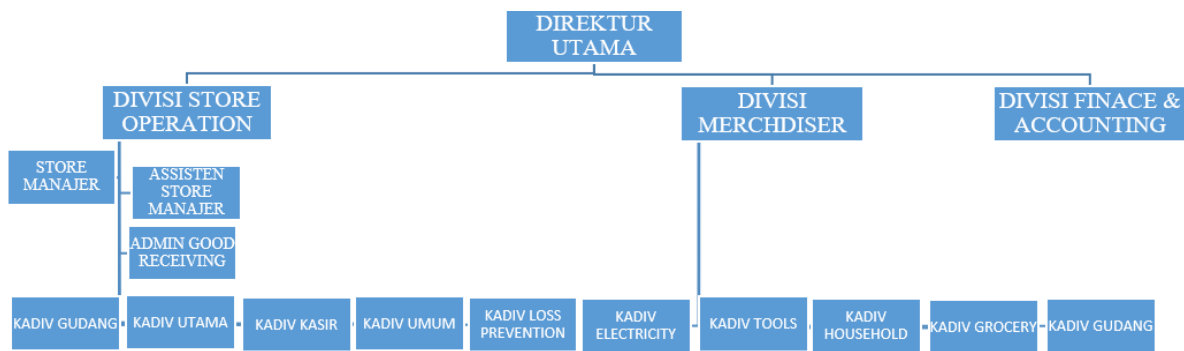
Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tiranggulasi sumber merupakan untuk teknik untuk menjamin validitas dengan membandingkan jawaban dari beberapa informan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pembandingan beberapa teknik berbeda yaitu hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem persediaan di toko STY terdiri dari empat klasifikasi yaitu barang *fast moving*, barang *slow moving*, barang baru, dan barang mati. Barang *fast moving* merupakan barang yang sering terjual di toko STY dan menyumbang margin 80%. Pembelian barang dengan klasifikasi *fast moving* diberikan kebijakan yang lebih fleksibel dimana pemesanan barang dapat dilakukan dengan kuantitas yang lebih dibandingkan klasifikasi lainnya. Barang *slow moving* merupakan barang yang terjual tetapi tidak cepat dan hanya menyumbang margin 20%. Kebijakan khusus untuk pembelian barang dengan klasifikasi ini adalah pertimbangan riwayat penjualan bulan kemarin. Barang baru merupakan barang yang baru masuk di toko STY dan juga baru didaftarkan pada program *Affari Retail System*. Barang mati merupakan klasifikasi barang yang tidak ada penjualan dalam satu sampai tiga bulan.

Setiap barang memiliki kemungkinan pindah klasifikasi. Misalkan barang *fast moving* menjadi barang *slow moving* atau juga barang mati karena ada beberapa faktor. Berdasarkan analisis lebih lanjut ditemukan perubahan klasifikasi terjadi karena persediaan barang *fast moving* yang berlebihan di gudang dan penjualannya berkurang. Faktor yang mempengaruhi barang *slow moving* naik tingkat ke *fast moving* adalah peningkatan jumlah penjualan. Sedangkan penurunan tingkat dari *slow moving* menjadi barang mati karena penjualannya semakin menurun dari waktu ke waktu. Pada beberapa kasus dimungkinkan barang mati berpindah ke klasifikasi *fast moving* hal ini disebabkan karena diskon dan penjualan paket. Untuk itu setelah stok barang habis, manajemen memutuskan untuk menghentikan pemesanan pembelian produk jenis ini. Adapun tampilan *Affari Retail System* untuk masing-masing klasifikasi barang disajikan dalam Gambar 1.

a.														b.													
KODE	NAMA PRODUK	BARCODE	RET	H.BELI	H.JUAL	H.JUAL-2	QTY-2	H.JUAL-3	QTY-3	STOCK	IG	KODE	NAMA PRODUK	BARCODE	RET	H.BELI	H.JUAL	H.JUAL-2	QTY-2	H.JUAL-3	QTY-3	STOCK	IG				
10040001001	ABC ENO CHOCHMAIL COFFE 230ML	89910212200	FM	2.600	3.000	-	-	-	-	10.00	-	1004100010025	ABRAM ARDE 3LB	2102950008	SM	9.000	13.000	12.000	3	11.000	12	10.00	-				
10040001002	ABRAM ARDE	20020100030	FM	3.000	5.000	5.000	3	4.800	12	688.00	-	1004100010026	ABRAM ARDE 4 + SK	2111	SM	17.575	23.500	22.500	3	21.500	12	21.00	-				
10040001003	ABRAM ARDE	20020100030	FM	3.000	5.000	5.000	3	4.800	12	688.00	-	1004100010027	ABRAM ARDE 5LB	2102950009	SM	13.000	19.000	18.000	3	17.500	12	9.00	-				
10040001004	ABRAM ARDE	20020100030	FM	3.000	5.000	5.000	3	4.800	12	688.00	-	1004100010028	ABRAM GANTUNG PUTH	2011170004	SM	1.950	3.500	3.000	3	2.800	12	49.00	-				
10040001005	ALTECO FLOOD LIGHT 30W PUTH	2102100021	FM	60.000	85.000	80.000	3	78.000	6	24.00	-	1004100010029	ABRAM LED 12W	2102950010	SM	7.250	9.800	9.000	3	8.500	12	2.00	-				
10040001006	ALTECO FLOOD LIGHT 30W PUTH	2102100021	FM	60.000	85.000	80.000	3	78.000	6	24.00	-	1004100010030	ABRAM LED 15W	2102950011	SM	8.400	11.000	10.500	3	10.000	12	5.00	-				
10040001007	ALLISON GALLIANUM 10M	800	FM	13.500	20.000	19.000	3	18.000	12	22.00	-	1004100010031	ABRAM SEHI ARDE 2LB	20181240027	SM	5.000	9.000	8.500	3	8.000	12	1.00	-				
10040001008	ANTISPTIC HG GEL 200ML	89912822380	FM	9.500	11.000	-	-	-	-	17.00	-	1004100010032	ALYEN PUTH 200W BISA-	20200170028	SM	5.300	6.700	6.500	3	6.300	12	24.00	-				
10040001009	ANTISPTIC HG SPRAY 60ML	899128224612	FM	10.500	12.500	-	-	-	-	25.00	-	1004100010033	ALTECO FLOOD LIGHT 30W KUNING	2102270002	SM	80.000	101.500	98.000	3	94.500	12	7.00	-				
10040001010	ASASER HULTI	1649	FM	3.300	4.600	4.000	3	3.800	12	78.00	-	1004100010034	ASTON NO 9 BETON	200200270013	SM	4.750	9.500	8.500	3	9.000	12	2.00	-				
10040001011	ASOKI BELAJAR JEPIT SENSOR 6208	20050020005	FM	65.000	81.500	78.500	3	74.000	6	1.00	-	1004100010035	ASTON NO 9 BETON	200200270013	SM	4.750	9.500	8.500	3	9.000	12	2.00	-				
10040001012	ASOKI BELAJAR JEPIT SENSOR 6208	20050020005	FM	65.000	81.500	78.500	3	74.000	6	1.00	-	1004100010036	ASTON NO 9 BETON	200200270013	SM	4.750	9.500	8.500	3	9.000	12	2.00	-				
10040001013	ATAMA LED 3W	20020020005	FM	130.000	180.000	-	-	-	-	1.00	-	1004100010037	ATAMA LED 3W	20020020005	FM	130.000	180.000	-	-	-	-	1.00	-				
10040001014	ATAMA LED 3W	20020020005	FM	130.000	180.000	-	-	-	-	1.00	-	1004100010038	ATAMA LED 3W	20020020005	FM	130.000	180.000	-	-	-	-	1.00	-				
10040001015	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010039	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-				
10040001016	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010040	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001017	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010041	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001018	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010042	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001019	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010043	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001020	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010044	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001021	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010045	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001022	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010046	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001023	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010047	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001024	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010048	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001025	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010049	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001026	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010050	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001027	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010051	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001028	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010052	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001029	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010053	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001030	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010054	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001031	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010055	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001032	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010056	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001033	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010057	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001034	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010058	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001035	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010059	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001036	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010060	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001037	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010061	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001038	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010062	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001039	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010063	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001040	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010064	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001041	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010065	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001042	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010066	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001043	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003	FM	37.500	73.500	71.500	2	69.000	3	7.00	-	1004100010067	ATM 1-1 RGA 1.5M	2102200007	SM	5.000	6.500	7.500	3	7.000	12	3.00	-				
10040001044	ATM KAKARER HELLLO KITTY B "	2102270003</																									

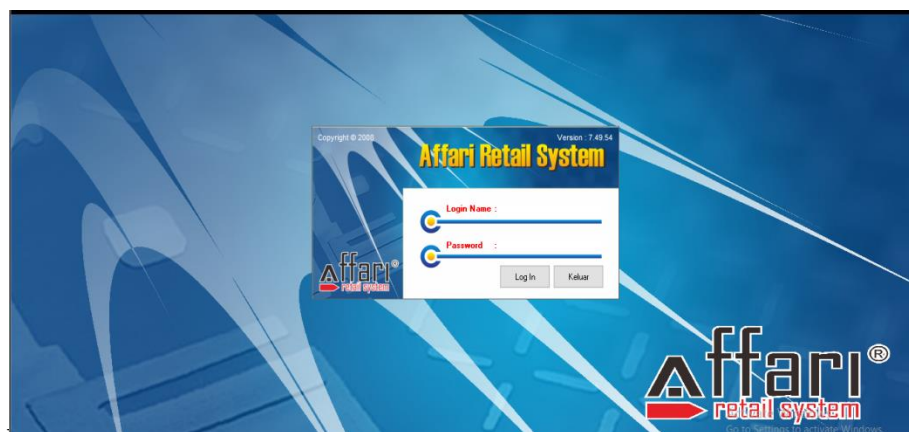


Gambar 2. Struktur Organisasi Toko STY
 Sumber: Dokumentasi Toko STY Tahun 2021

Dari hasil wawancara dan observasi kebijakan internal pada Toko STY terkait persediaan diantaranya: 1) Metode persediaan yang dilakukan adalah metode FIFO barang yang masuk pertama dijual pertama, 2) pembelian barang dagang dilakukan secara otomatis dan sudah tersistem, 3) penambahan barang dagang baru harus meminta persetujuan dari pimpinan dan disesuaikan dengan struktur merchandiser yang ada, 4) penerimaan barang dagang dari *supplier* diadakan pengecekan oleh bagian gudang.

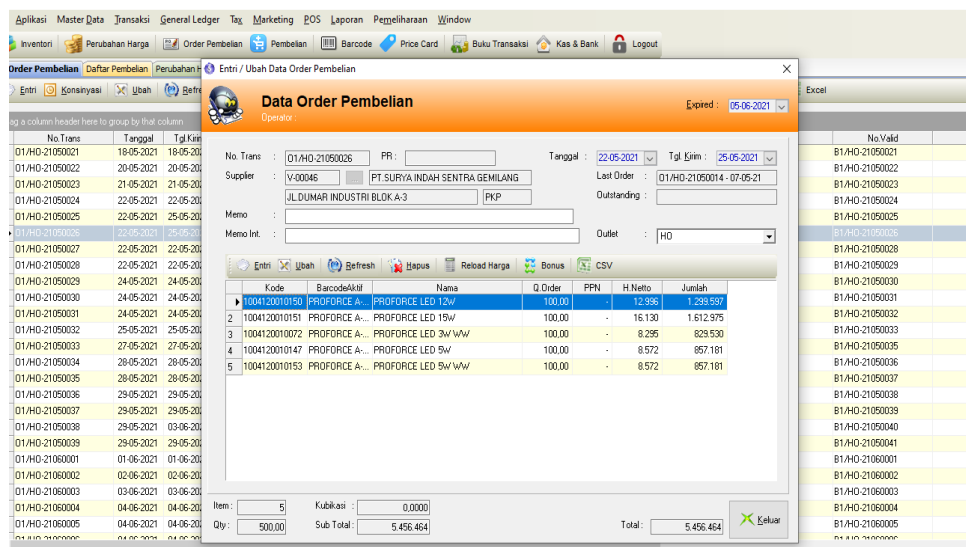
Prosedur Pembelian Barang Dagang Di Toko STY

Bagian staf *merchandiser* melakukan pengecekan persediaan pada aplikasi *Affari Retail System*. Dalam hal ini entitas telah menetapkan berapa jumlah minimal stok persediaan sehingga harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*). Bagian staf *merchandiser* melakukan order pembelian pada sistem komputer yang sudah saling terhubung dengan *supplier* yang bersangkutan (Gambar 4).



Gambar 3. Halaman Login Sistem Aplikasi Menggunakan Username dan Password
 Sumber: *Affari Retail System* Toko STY Tahun 2021

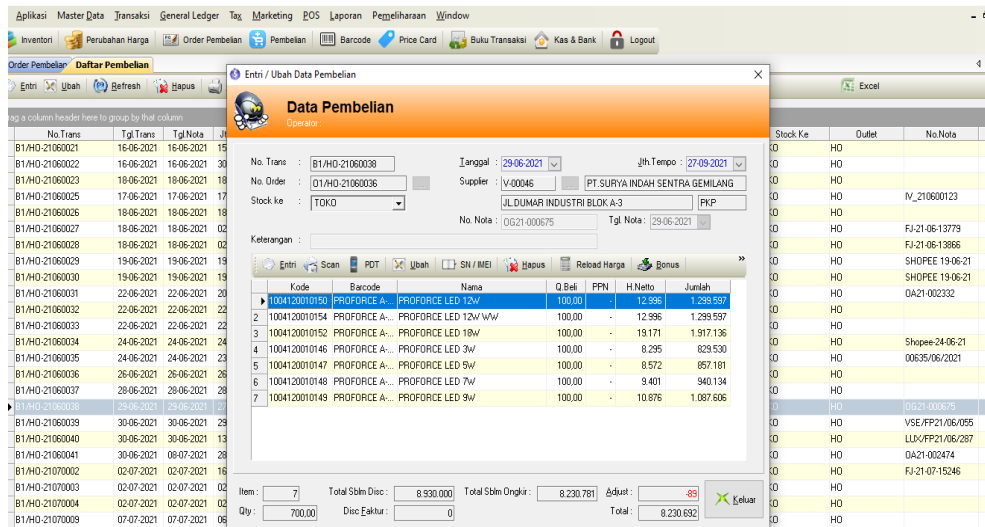
Supplier mengantarkan barang yang dipesan melalui ekspedisi atau pada waktu *supplier* kunjungan di kantor. *Supplier* melakukan validasi order pembelian secara online untuk memastikan tidak ada perubahan harga dan ketersediaan barang yang diminta. Hasil validasi ini digunakan sebagai dasar untuk pembuatan data pembelian dalam sistem (Gambar 5). Pada saat barang datang dilakukan pengecekan oleh staf *merchandiser* untuk memastikan barang sesuai dengan pesanan dan dilakukan pemrosesan lebih lanjut atas rekapan order pembelian agar status berubah ke pembelian dan terjadi penambahan stok pada sistem aplikasi sesuai dengan kondisi fisik persediaan.



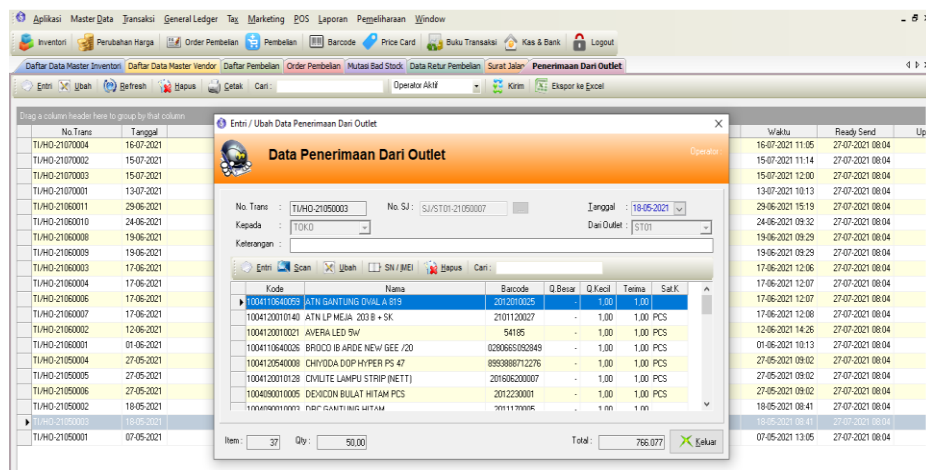
Gambar 4. Rekap Data Order Pembelian Pada Aplikasi Affari Retail System

Sumber: Affari Retail System Toko STY Tahun 2021

Setelah barang selesai di proses input, staf *merchandiser* membuat surat jalan sebagai surat pengantar untuk proses pendistribusian pada masing-masing toko serta mempersiapkan display penjualan atas barang tersebut di toko. Pihak toko melakukan pengecekan barang yang meliputi jumlah barang, nama barang, serta harga pokok penjualannya. Ketika hasil pengecekan menunjukkan spesifikasi yang sesuai, penanggung jawab toko memvalidasi dokumen surat jalan dan mengiput penerimaan barang yang ada pada program *Affari Retail System* (Gambar 6). Secara otomatis kuantitas persediaan toko akan bertambah, sedangkan persediaan kantor pusat berkurang. Adapun perlakuan barang yang rusak atau cacat akan dikembalikan ke kantor pusat untuk proses retur dengan menu mutasi *bad stock*.



Gambar 5. Data Pembelian Pada Aplikasi Affari Retail System
 Sumber: Affari Retail System Toko STY Tahun 2021



Gambar 6. Penerimaan Mutasi Barang dari Kantor Pusat ke Toko
 Sumber: Affari Retail System Toko STY Tahun 2021

Perhitungan Fisik Persediaan

Perhitungan fisik persediaan diperlukan untuk melakukan evaluasi atas ketersediaan barang di gudang (Sembiring, 2019). Perhitungan fisik diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan karena penyajian nilai persediaan harus mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga entitas harus melakukan evaluasi pencatatan persediaan dengan kondisi fisiknya.



Gambar 7. Pelaksanaan Perhitungan Fisik Persediaan Pada Toko STY
Sumber: Dokumentasi Observasi Toko STY Tahun 2021

Perhitungan fisik persediaan pada Toko STY dilakukan setiap bulan untuk barang dengan kategori *fast moving* dan setiap enam bulan untuk kategori barang *slow moving*. Perhitungan fisik ini dilakukan untuk memastikan keselarasan antara kondisi fisik persediaan di gudang dengan catatan sistem komputer. Adapun mekanisme perhitungan fisik persediaan dilakukan berdasarkan instruksi dari direktur utama kepada divisi finance & accounting. Berdasarkan instruksi (surat tugas) tersebut, divisi finance & accounting akan menyusun daftar barang yang perlu dihitung jumlahnya. Hasil perhitungan akan digunakan untuk proses pelaporan keuangan entitas. Proses perhitungan fisik pada Toko STY ditunjukkan pada Gambar 7.

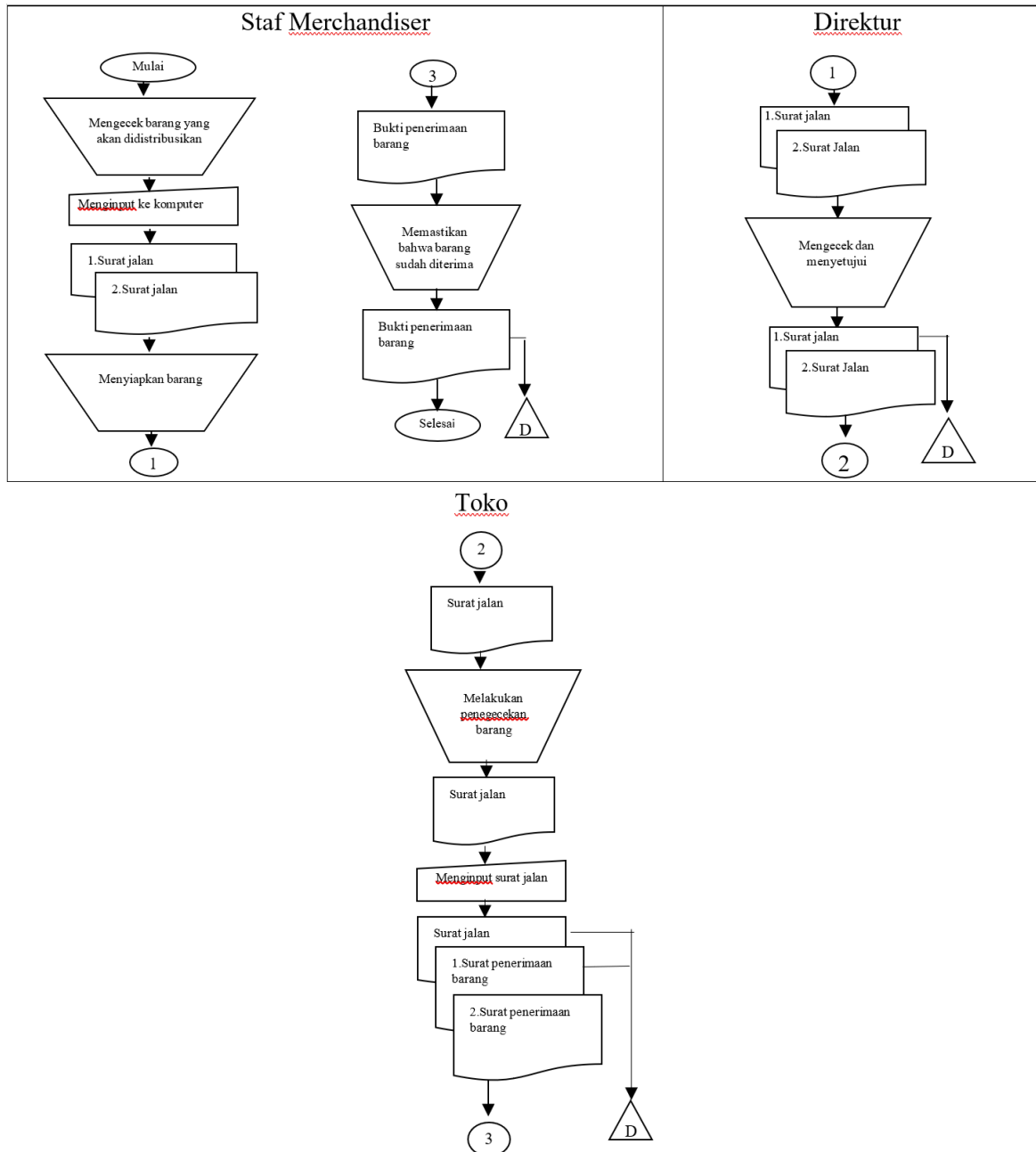
Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ketika ada selisih persediaan fisik dengan sistem komputer sebagian besar masih dimaklumi karena adanya *human error* selama proses integrasi ke sistem baru. Untuk mengatasi kelemahan pengendalian internal tersebut, Toko STY menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Aplikasi *Affari Retail System* juga menerapkan pengendalian dimana staf divisi merchadiser tidak bisa merangkap tugas ke divisi store operation karena meningkatkan risiko kehilangan persediaan atau kemungkinan penyesuaian harga yang lebih rendah ketika staf merchadiser membeli barang yang ada di Toko STY.

Dokumen Transaksi Sebagai Mekanisme Pengendalian Persediaan

Dokumen transaksi merupakan dasar pencatatan dalam suatu sistem informasi akuntansi. Beberapa dokumen tertentu dibuat rangkap untuk didistribusikan pada beberapa badian yang berbeda sebagai mekanisme pengendalian internal perusahaan. Pada dokumen

transaksi juga diperlukan otorisasi dengan pengesahan tanda tangan untuk membuktikan bahwa dokumen tersebut telah melalui prosedur yang tepat dan valid untuk diinput dalam sistem.

Dokumen transaksi terkait dengan persediaan yang ada di toko STY meliputi order pembelian, faktur pembelian, tanda bukti pembayaran, retur pembelian, surat jalan dan tanda penerimaan barang. Perangkapan dokumen transaksi juga telah dilakukan sebagai salah satu mekanisme pengendalian internal pada Toko STY. Pada kegiatan observasi, peneliti menemukan perangkapan dokumen dan proses otorisasi dalam prosedur pendistribusian barang dari kantor pusat ke toko. Adapaun proses pendistribusian persediaan Toko STY ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Flowchart Pendistribusian Persediaan Toko STY

Sumber: Data Observasi diolah Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Affari Retail System mampu mengorganisasikan data-data transaksi dengan baik. Menu yang tersedia cukup memadai untuk menarik data kapanpun dan dimanapun guna melakukan evaluasi kinerja karyawan maupun pengambilan keputusan operasional lainnya. Affari Retail System mudah dipahami

dengan pembagian tugas dan wewenang yang memungkinkan lingkungan pengendalian internal lebih baik serta mudah digunakan. Laporan keuangan dapat dibuat tepat waktu dibandingkan sistem akuntansi manual yang hanya dapat disajikan pada akhir periode akuntansi. Toko STY melakukan evaluasi kinerja keuangannya setiap bulan guna melakukan evaluasi kinerja karyawan dan pengambilan keputusan ekonomik terkait pengembangan lini bisnisnya.

Namun demikian ada beberapa kekurangan penggunaan *Affari Retail System* yang harus diwaspadai oleh Toko STY diantaranya entitas tidak dapat mengacu status pareto sepenuhnya dalam pemesanan barang dagang. Jika ada barang yang masuk dikategori barang mati dengan nilai harga yang relatif mahal terjual, secara otomatis masuk dalam *fast moving item*. Begitupun ketika barang mati tersebut terjual karena harga diskon. Perubahan status klasifikasi persediaan tersebut memungkinkan karyawan melakukan *repeat order* terhadap barang mati jika tidak hati-hati dalam melakukan analisis penjualan. Penggunaan aplikasi juga membutuhkan koneksi server yang baik dimana program dijalankan secara terpusat, jika server mengalami *down* maka *software* tidak dapat berjalan dengan lancar. Harga yang ditetapkan perusahaan pengembang aplikasi cukup mahal dan membutuhkan perawatan yang cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang di Toko STY sudah baik. Prosedur pengendalian persediaan secara manual melalui pemisahan tugas, otorisasi transaksi, perangkapan dokumen transaksi, sudah ditetapkan dan diterapkan oleh seluruh karyawan. Prosedur pengendalian persediaan melalui sistem informasi akuntansi sudah cukup memadai. Di dalam sistem tersebut juga sudah ada pemisahan tugas yang terkait persediaan yaitu pemisahan tugas penginputan order pembelian, pengecekan barang yang datang dan pembayaran tagihan dilakukan oleh karyawan yang berbeda.

Penggunaan *Affari Retail System* pada objek penelitian sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu beberapa perbaikan diantaranya pelatihan karyawan bagian pemesanan persediaan karena tidak dapat mengacu sepenuhnya pada status pareto persediaan. Dalam hal ini kompetensi dan kebijakan karyawan pengguna sistem sangat dibutuhkan.

Saran

Affari Retail System menyediakan sistem informasi terintegrasi bagi perusahaan

dagang utamanya skala bisnis ritel. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi atas sistem persediaan, pembelian, penjualan, penerimaan kas serta pengeluaran kas secara terintegrasi agar memperoleh sudut pandang yang lebih luas dalam penggunaan sistem informasi akuntansinya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya fokus pada proses pengelolaan persediaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi atas penggunaan *Affarai retail System* secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Pratama, F. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika Dan Komputer*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.32485/kopertip.v2i2.37>
- Arifin, M. Y., Indrianasari, N. T., & Soemartono. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 162–171. <https://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/93>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi Yogyakarta.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses dan Penerapan*. ANDI.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi*.
- Nurlaila & Suyanto. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Toko Mp One Stationary 16C Metro Barat. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.395>
- Qutsiyah, I., Halim, M., & Mirwan A, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Dira Supermarket (Dira Shopping Center) Ambulu. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17158>
- Rahmasari, T. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Selamat Menggunakan Php Dan Mysql. @ *Is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(1), 411–425. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i1.1830>
- Rahmawati, E. T., Subagyo, S., & Budiadi, D. (2019). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Cahaya Aktiva: Journal of Business, Economics and Accounting*, 9(2), 63–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.47047/ca.v9i2.58>

- Rama, D. V, & Jones, F. L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi / Accounting Information System* (1st ed.).
- Rizki, F. (2015). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stok Obat Pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. *Jurnal FINANCIAL*, 1(2), 46-52.
- Sari, M. S., & Saputri, D. A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan Pada PT . Indofarma Global Medica Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 10-18.
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1742>
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis SIA Terhadap Stock Opname pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69-77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.1.1.2019.69-77>
- Steinbart & Romney. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Sulisnayanti & Wahyuni. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada UD. Pindang Panjul Segara, Banjar Yeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13488>
- Susilawati, D., & Farlina, Y. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dengan Metode FIFO Berbasis Web. *JUSTIKA : Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 39-44. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/justika/article/view/870>
- Vikaliana, R., Maulia, S. S., Solihati, N., Adji, D. B., & Sofian, Y. (2020). *Manajemen Persediaan. Media Sains Indonesia*.